

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang Masalah

Medan merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia yang terdiri dari dua puluh satu kecamatan. Setiap kecamatan memiliki dua sampai tiga Sekolah Menengah Pertama Negeri yang diasuh di bawah pengawasan Dinas Pendidikan Kota Medan.

Dari hasil observasi sementara yang dilakukan peneliti langsung ke sebagian sekolah-sekolah tersebut, terdapat sekitar tujuh belas unit SMPN atau sekitar 38% yang memiliki akreditasi nilai A (sangat baik) dan dua puluh lima unit SMPN atau sekitar 56% memiliki nilai akreditasi B (baik), tiga unit SMPN atau sekitar 6% memiliki nilai akreditasi C (cukup),

Dari empat puluh lima sekolah yang ada di Kota Medan, terdapat pula sekitar 37% yang aktif mengikuti kegiatan MGMP Biologi SMP, hal ini berarti kompetensi profesional guru biologi masih sangat kurang, dimana kompetensi profesional guru ini juga sangat memengaruhi proses pembelajaran dalam kelas. Joesoef (2001: 210-225), mencatat permasalahan internal pendidikan meliputi permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik guru yaitu penggunaan strategi pembelajaran, peran guru, dan kurikulum.

Selain permasalahan tersebut di atas masih ada sejumlah permasalahan lain, seperti permasalahan yang berhubungan dengan sistem kelembagaan, sarana dan prasarana, manajemen, anggaran operasional, dan peserta didik (Joesoef 2001: 210-225).

Beberapa strategi pembelajaran yang digambarkan oleh Suyanto (2007: 23-25) sebagai berikut: berpusat pada murid, menggunakan banyak media, berlangsung dalam bentuk kerja sama atau secara kolaboratif, interaksi guru-murid berupa pertukaran informasi dan menekankan pada pemikiran kritis serta pembuatan keputusan yang didukung dengan informasi yang kaya. Model pembelajaran ini disebut oleh Freire (2000: 61) sebagai strategi pembelajaran “hadap masalah” (*problem posing*). Dewasa ini terdapat tuntutan pergeseran paradigma pembelajaran dari model tradisional ke arah model baru, namun kenyataannya menunjukkan praktek pembelajaran lebih banyak menerapkan strategi pembelajaran tradisional dari pembelajaran baru (Idrus, 1997: 79).

Hal ini agaknya berkaitan erat dengan rendahnya profesionalisme guru. Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka dibutuhkannya guru yang visioner dan mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif dan inovatif. Diperlukan perubahan strategi dan model pembelajaran yang sedemikian rupa untuk memberikan suasana yang menyenangkan bagi guru dan peserta didik (Kunandar, 2004:40).

Menurut Suyanto (2007: 1), “guru memiliki peluang yang amat besar untuk mengubah kondisi seorang anak dari gelap gulita aksara menjadi seorang yang pintar dan lancar baca tulis alfabetikal maupun fungsional yang kemudian akhirnya ia bisa menjadi tokoh kebanggaan komunitas dan bangsanya”. Tetapi segera ditambahkan: “guru yang demikian tentu bukan guru sembarang guru. Ia pasti memiliki profesionalisme yang tinggi, sehingga bisa “digugu dan ditiru”. Singkatnya di dunia pendidikan nasional ada banyak, untuk tidak mengatakan sangat banyak, guru yang tidak profesional. Inilah salah satu permasalahan

internal yang harus menjadi “pekerjaan rumah” bagi pendidikan nasional masa kini (Suyanto, 2007:4).

Untuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik guru memerlukan kompetensi yang memadai. Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, ada empat kompetensi utama yang diharapkan dari guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional. Oleh karena itu, selain terampil mengajar, seorang guru juga harus memiliki pengetahuan yang luas, bijak, dan dapat bersosialisasi dengan baik (Ananto, 2011:33).

Kenyataannya belum semua guru memiliki kompetensi sebagaimana yang diharapkan. Menurut Suripto (Koncara, 2011) saat ini baru sekitar 50% dari seluruh guru di Indonesia yang memenuhi standar kompetensi. Kondisi ini masih jauh dari yang diharapkan sehingga menyebabkan mutu pendidikan di Indonesia kurang baik. Beberapa upaya sebenarnya telah dilakukan pemerintah dalam upaya membuat standarisasi mengenai kompetensi guru, salah satunya melalui program sertifikasi guru, tetapi hasilnya masih belum dirasakan secara nyata (Winarsih, 2008:45).

Fenomena yang sering terjadi, tenaga pendidik khususnya di sekolah-sekolah belum memenuhi kualifikasi sebagai guru yang berkompeten, khususnya kompetensi pedagogik (belum mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran biologi SMP), kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat, bahwa sebagian besar guru SMP Negeri di Indonesia belum mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran (ICT) seperti penggunaan komputer, OHP/infocus dan lainnya dalam proses pembelajaran dalam

kelas, sehingga peran guru sebagai fasilitator, motivator, pembimbing bagi siswa tidak dapat dilaksanakan yang pada akhirnya proses pembelajaran dalam kelas cenderung konvensional yang mana guru berperan aktif dalam kelas (Sunyono, 2009: 125).

Dalam melaksanakan penilaian hasil belajar di persekolahan terdapat kecenderungan dari para guru untuk mengutamakan penggunaan test (*paper and pencil test*) sebagai satu-satunya alat ukur yang terpenting dalam proses pendidikan (Marhaeni, 2007:2). Kondisi seperti ini mendorong penggunaan test secara berlebihan untuk mengukur semua tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan (Marhaeni, 2007:3). Padahal dalam melakukan evaluasi pembelajaran, guru sudah seharusnya memiliki pengetahuan dan kecakapan tentang evaluasi program pembelajaran (*Instuctional program evaluation*), mulai dari konsep, pemilihan model-model evaluasi program, penyusunan instrumen evaluasi sampai penyusunan laporan hasil evaluasi program pembelajaran (Widoyoko, 2009:3).

Kompetensi dan profesionalisme guru ini sangat memengaruhi proses pembelajaran dalam kelas dan hasil belajar siswa. Artinya, kompetensi guru yang baik dan profesional akan menghasilkan hasil belajar siswa yang baik dan lulusan yang berkualitas. Karena dengan kompetensi yang dimilikinya maka guru akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, menyenangkan dan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa akan lebih baik (Hamalik, 2002:28).

Hal ini juga menjadi bagian „instropeksi“ tersendiri bagi semua guru akan apa yang sebaiknya guru tahu dan lakukan untuk memiliki standar pembelajaran yang profesional, yaitu berkomitmen hanya kepada siswa dan pembelajaran siswa,

memahami pembelajaran dan cara pengajarannya kepada siswa, sehingga guru tidak menutup kemungkinan untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran tersebut agar kompetensi yang dimiliki guru dapat memengaruhi dan meningkatkan hasil belajar siswa dan menghasilkan siswa-siswa yang kreatif dan berprestasi (Sunyono, 2009:112).

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berkenaan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Terdapat guru SMP kurang mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran biologi SMP (kompetensi pedagogik dan profesional).
2. Terdapat guru SMP belum mampu menunjukkan kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa, yang berperilaku sesuai dengan norma hukum, agama, sosial, budaya, yang memiliki etos kerja, tanggungjawab sebagai perwujudan dari pembelajaran biologi (kompetensi kepribadian).
3. Terdapat guru SMP belum mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran (ICT) dalam proses pembelajaran biologi di SMP seperti penggunaan komputer, infocus/OHP dan lainnya.
4. Terdapat guru belum aktif dalam kegiatan MGMP Biologi SMP (kompetensi profesional).

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada:

1. Hubungan kompetensi pedagogik (merencanakan, menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan program pembelajaran) guru biologi dengan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Medan Kota dan Medan Johor, Kota Medan.
2. Hubungan kompetensi profesional (menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam, merancang dan memanfaatkan media dan sumber belajar, melaksanakan evaluasi pembelajaran, menyusun program pembelajaran) guru biologi dengan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Medan Kota dan Medan Johor, Kota Medan.
3. Hubungan kompetensi kepribadian (bertindak sesuai norma agama, hukum, menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur dan berakhlak muli, menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan dewasa, menunjukkan etos kerja dan tanggungjawab, menjunjung tinggi kode etik profesi guru) guru biologi dengan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Medan Kota dan Medan Johor, Kota Medan.
4. Hubungan kompetensi sosial (bertindak objektif dan tidak diskriminatif, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun, mampu beradaptasi di tempat bertugas, mampu berkomunikasi dengan komunitas profesi secara lisan maupun tulisan) guru biologi dengan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Medan Kota dan Medan Johor, Kota Medan.

#### **1.4.Rumusan Masalah**

Masalah yang akan dipelajari dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru biologi SMP Negeri di Kecamatan Medan Kota dan Kecamatan Medan Johor, Kota Medan.
2. Mengetahui gambaran hasil belajar biologi siswa SMP Negeri di Kecamatan Medan Kota dan Kecamatan Medan Johor, Kota Medan.
3. Mengetahui hubungan kompetensi pedagogik guru biologi dengan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Medan Kota dan Medan Johor, Kota Medan.
4. Mengetahui hubungan kompetensi profesional guru biologi dengan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Medan Kota dan Medan Johor, Kota Medan.
5. Mengetahui hubungan kompetensi kepribadian guru biologi dengan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Medan Kota dan Medan Johor, Kota Medan.
6. Mengetahui hubungan kompetensi sosial guru biologi dengan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Medan Kota dan Medan Johor, Kota Medan.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran kompetensi guru biologi SMP Negeri di Kecamatan Medan Kota dan Medan Johor, Kota Medan.

2. Untuk mengetahui hasil belajar biologi siswa SMP Negeri di Kecamatan Medan Kota dan Medan Johor, Kota Medan
3. Untuk mengetahui hubungan kompetensi pedagogik (merencanakan, menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan program pembelajaran) guru biologi SMP Negeri dengan hasil belajar biologi siswa SMP Negeri di Kecamatan Medan Kota dan Medan Johor, Kota Medan.
4. Untuk mengetahui hubungan kompetensi profesional (menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam, merancang dan memanfaatkan media dan sumber belajar, melaksanakan evaluasi pembelajaran, menyusun program pembelajaran) guru biologi SMP Negeri dengan hasil belajar biologi siswa SMP Negeri di Kecamatan Medan Kota dan Medan Johor, Kota Medan.
5. Untuk mengetahui hubungan kompetensi kepribadian (bertindak sesuai norma agama, hukum, menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur dan berakhlak muli, menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan dewasa, menunjukkan etos kerja dan tanggungjawab, menjunjung tinggi kode etik profesi guru) guru biologi dengan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Medan Kota dan Medan Johor, Kota Medan.
6. Untuk mengetahui hubungan kompetensi sosial (bertindak objektif dan tidak diskriminatif, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun, mampu beradaptasi di tempat bertugas, mampu berkomunikasi dengan komunitas profesi secara lisan maupun tulisan) guru biologi dengan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Medan Kota dan Medan Johor, Kota Medan.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini secara teoritis adalah :

1. Sebagai bahan kajian untuk meningkatkan dan mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan kompetensi guru terkhusus guru bidang studi biologi SMP Negeri di Kecamatan Medan Kota dan Medan Johor, Kota Medan dan bidang pendidikan pada umumnya.
2. Dapat memberikan sumbangan pemikiran yang positif bagi pendidikan serta memberikan manfaat sebagai salah satu bagian dalam usaha peningkatan proses pembelajaran.

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini secara praktis adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk lebih meningkatkan kompetensi guru Biologi di SMP Negeri di Kecamatan Medan Kota dan Medan Johor, Kota Medan.
2. Sebagai bahan masukan/informasi bagi guru tentang kompetensi guru dalam upaya meningkatkan dan menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien guna meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih optimal.